

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU RASISME DI MEDIA
ONLINE**

**(Studi Dokumentasi Pada Berita Kematian George Floyd di
CNNIndonesia.com Periode 28 Mei - 29 Juni 2020)**



PROPOSAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Tititri Ari Kurnia

NIM 17107030084

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Tititri Ari Kurnia
Nomor Induk : 17107030084
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Yang Menyatakan,



TITITRI ARI KURNIA
NIM 17107030084

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tititri Ari Kurnia
NIM : 17107030084
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU RASISME DI MEDIA ONLINE
(Studi Dokumentasi Pada Berita Kematian George Floyd di CNNIndonesia.com
Periode 28 Mei – 29 Juni 2020)


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Desember 2021
Pembimbing


Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A
NIP : 19840516 201503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-991/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU RASISME DI MEDIA ONLINE (Studi Dokumentasi Pada Berita Kematian George Floyd di CNNIndonesia.com Periode 28 Mei – 29 Juni 2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TITITRI ARI KURNIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030084
Telah diujikan pada : Senin, 13 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61cd400a3aacc



Penguji I
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61cd3bb374d8



Penguji II
Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61cd48ded2536



Yogyakarta, 13 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61cd803aa4332

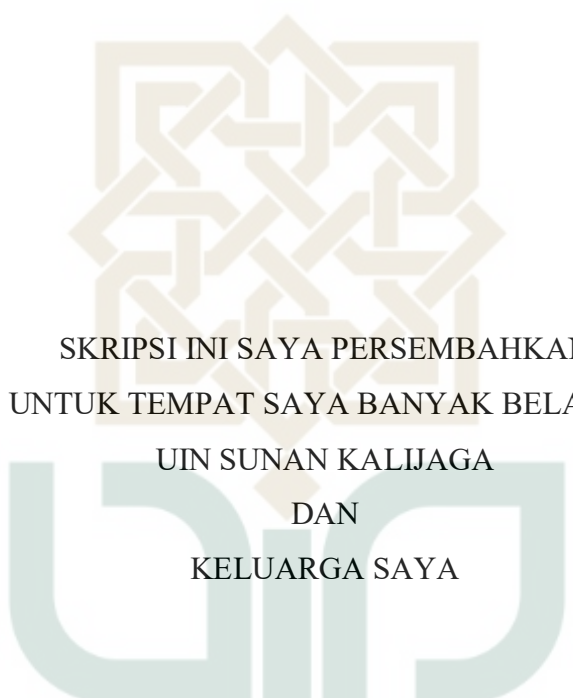


MOTTO

I'M POSSIBLE

(Sesuatu yang kita anggap tidak mungkin tetapi jika kita melakukan suatu perubahan meskipun kecil pasti menjadi sesuatu yang mungkin)

HALAMAN PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
UNTUK TEMPAT SAYA BANYAK BELAJAR
UIN SUNAN KALIJAGA
DAN
KELUARGA SAYA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Analisis Framing Pemberitaan Isu Rasisme di Media Online (Studi Dokumentasi Pada Berita Kematian George Floyd di CNNIndonesia.com Periode 28 Mei - 29 Juni 2020). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rama Kertamukti, S. Sos., M. Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Niken Puspitasari, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membantu kegiatan akademik selama proses perkuliahan.
4. Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada saya sehingga penelitian saya dapat terselesaikan.
5. Alip Kunandar, M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang juga telah memberikan gambaran dan arahan selama penelitian.
6. Drs. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan kepada saya selama proses revisi penelitian.

7. Segenap dosen dan karyawan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Saya yang selalu memberikan dukungan penuh selama penelitian ini dan selalu mendoakan saya untuk kelancaran tugas akhir kuliah strata 1 saya ini.
9. Kakak laki-laki, kakak perempuan dan Adik saya yang juga selalu memberikan doa mereka kepada saya.
10. Teman-teman Ngopi Shay yang selalu mendukung dan memberikan informasi penting selama tugas akhir.
11. Teman-teman Ilmu Komunikasi C yang selalu kompak sampai akhir.
12. Teman-teman PD IPM Kulon Progo 2019-2021 dan teman-teman PW IPM DIY 2021-2023.
13. Serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan serta doa mereka untuk saya selama pembuatan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan mereka dihitung sebagai amal baik Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Tititri Ari Kurnia

NIM 17107030084

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	13
G. Kerangka Pemikiran	23
H. Metodologi Penelitian	24
BAB II. GAMBARAN UMUM	30
A. Sejarah CNN	30
B. Sejarah CNNIndonesia.com	31

BAB III. PEMBAHASAN.....	36
A. Kronologi Kasus Kematian George Floyd	36
B. Analisis Artikel CNNIndonesia.com.....	38
C. Hasil Temuan	80
D. Hasil Analisis Isu Rasisme di Media Online CNNIndonesia.com	84
E. Uji Keabsahan Data.....	87
BAB IV. PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	11
Tabel 2 Definisi Framing menurut Para Ahli	20
Tabel 3 Daftar Sampel Artikel CNNIndonesia.com	26
Tabel 4 Perangkat Framing Model Robert N. Entman	27
Tabel 5 Framing Robert N. Entman	38
Tabel 6 Hasil Analisis “ <i>Taylor Swift Sebut Trump ‘Menyulut’ Api Supremasi Kulit Putih</i> ”	39
Tabel 7 Hasil Analisis “ <i>Duka dan Amarah Selebriti Dunia untuk George Floyd</i> ”	44
Tabel 8 Hasil Analisis “ <i>Curahan Hati Juara UFC Terkait Rasial dan Kematian Floyd</i> ”	50
Tabel 9 Hasil Analisis “ <i>Diskriminasi dan Kegetiran Etnis Kulit Hitam Usai Kasus Floyd</i> ”	54
Tabel 10 Hasil Analisis “ <i>Lawan Rasisme, BTS Dukung Gerakan Black Lives Matter</i> ”	58
Tabel 11 Hasil Analisis “ <i>Tyson Fury Mengaku Sering Jadi Korban Rasialisme</i> ”	62
Tabel 12 Hasil Analisis “ <i>Michael B Jordan Minta Lebih Banyak Kulit Hitam di Hollywood</i> ”	67
Tabel 13 Hasil Analisis “ <i>Keith Ellison, Muslim Afro-Amerika Penuntut Pembunuh Floyd</i> ”	72
Tabel 14 Hasil Analisis “ <i>Buntut Demo Rasis, Patung Columbus di AS Dipenggal Kepalanya</i> ”	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aksi <i>Black Lives Matter</i> di Berlin, Jerman	2
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3 Logo CNN Indonesia	30
Gambar 4 Analisis Framing pertama	39
Gambar 5 Analisis Framing Kedua.....	44
Gambar 6 Analisis Framing Ketiga	49
Gambar 7 Analisis Framing Keempat.....	53
Gambar 8 Analisis Framing Kelima	58
Gambar 9 Analisis Framing Keenam.....	62
Gambar 10 Analisis Framing Ketujuh	66
Gambar 11 Analisis Framing Kedelapan	71
Gambar 12 Analisis Framing Kesembilan	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Artikel CNNIndonesia.com 28 Mei – 29 Juni 2020.....	95
Lampiran 2. CV Peneliti	100



ABSTRACT

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU RASISME DI MEDIA ONLINE
(Studi Dokumentasi Pada Berita Kematian George Floyd di CNNIndonesia.com
Periode 28 Mei – 29 Juni 2020)

Tititri Ari Kurnia

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tititri.arikurnia17@gmail.com

ABSTRACT

One of the information needs of the community is obtained through the mass media. The public can access information through mass communication media such as through print media, electronic media and online media. Through online media, people in various countries get information in a place that is difficult to reach quickly and easily. Like one of the events of the death of George Floyd that occurred on May 25, 2020 in Minneapolis, United States. The speed and ease of accessing online media places George Floyd into a very high topic of attention in various online media such as social media. This study aims to find out how the online media CNNIndonesia.com frames the news of the issue of racism in the case of George Floyd's death that occurred in the United States. This research is a qualitative research study of documentation. This study uses the theory of Media Reality Construction and Reporting. In this study, the researcher used purposive sampling technique and used Robert N. Entman's Framing Model analysis method. The results of the study show that first, acts of racism are still common in the United States. Second, support for eliminating racism in the United States has not been maximized during the Donald Trump administration. Third, Hollywood, which is the largest film industry in the United States, still has racism.

Keywords : online media, media construction, framing, racism

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi masyarakat salah satunya diperoleh melalui media massa. Masyarakat dapat mengakses informasi melalui media komunikasi massa seperti melalui media cetak, media elektronik dan media online. Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi, sebagian besar masyarakat lebih cenderung mencari informasi melalui media online karena kecepatan dan kemudahannya dalam mengakses. Informasi mengenai peristiwa di tempat lain dapat dengan cepat dan mudah didapatkan hanya dengan mengakses melalui internet. Dilansir dari website resmi Kominfo Republik Indonesia melaporkan bahwa Sekretaris Jenderal Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Henri Kasyfi Soemartono menjelaskan hasil utama dari survei pengguna internet di Indonesia tahun 2019-2020. Hasil tersebut menyatakan bahwa saat ini pengguna internet Indonesia berjumlah 73,7 persen, naik dari 64,8 persen dari tahun 2018. (Soemartono, 2020)

Media internet memiliki sejumlah kelebihan, antara lain (1) kemampuan untuk menembus batas wilayah, ruang dan waktu, (2) memperluas akses memperoleh informasi global, (3) meningkatkan kemampuan untuk berserikat secara bebas, (4) mengancam tatanan yang telah mapan, seperti pemerintahan otokrasi, serta (5) memiliki kecepatan perkembangan dan penyebaran yang sulit untuk diatasi (Hafied Cangara, 2017 : 152). Melalui media *online*, masyarakat di berbagai negara mendapatkan informasi di suatu tempat yang sulit untuk dijangkau menjadi cepat dan mudah. Seperti salah satu peristiwa kasus kematian George Floyd yang terjadi pada tanggal 25 Mei 2020 di Minneapolis, Amerika Serikat. Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses media *online* menempatkan George Floyd menjadi topik perhatian yang sangat tinggi di berbagai media *online* seperti media sosial. Peristiwa yang terjadi sebelum akhirnya George Floyd dinyatakan meninggal dunia, terekam oleh kamera sehingga video tersebut menjadi viral di media online. Video yang memperlihatkan penangkapan George

Floyd menyebabkan kemarahan masyarakat di berbagai negara. Menurut laporan, bahwa George Floyd mengalami sesak nafas akibat polisi yang bernama Derek Chauvin menekan leher George Floyd menggunakan lututnya (Haryanto, 2021).

Video yang membuktikan bahwa George Floyd meninggal dunia akibat tekanan lutut dari polisi saat proses penangkapan menyebabkan kemarahan warga Amerika Serikat. Para warga Amerika Serikat menuntut keadilan untuk George Foyd melalui aksi demonstrasi. Selain itu, para domonstrasi menyuarakan gerakan *Black Lives Matter* karena menganggap kasus kematian George Floyd tersebut merupakan tindakan rasisme yang dilakukan oleh polisi berkulit putih yang menangkap warga sipil yang berkulitt hitam. Aksi demontrasi tidak hanya terjadi di Amerika Serikat namun, juga terjadi di berbagai negara seperti di Selandia Baru, Kanada, Jerman, Perancis, Belgia, Inggris, Austria, Meksiko, Protugal, Australia, Tunisia, dan Swiss. Kasus kamatian George Floyd dan aksi-aksi demonstrasi di berbagai negara menjadi topik pemberitaan yang banyak diliput oleh berbagai media. Para demonstran menuntut keadilan rasial atas kematian George Floyd melalui gerakan *Black Lives Matter*. Banyak papan nama bertuliskan *Black Lives Matter* disuarakan oleh para demonstran saat melakukan aksi protes tersebut. Berbagai elemen masyarakat seperti kalangan publik figur bahkan memberikan dukungan gerakan Black Lives Matter di media sosial mereka.

Gambar 1

Aksi *Black Lives Matter* di Berlin, Jerman



Sumber : <https://www.dw.com>

Terkait kasus kematian George Floyd yang menimbulkan aksi demonstrasi karena tindakan rasisme, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat

ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (merdeka.com)

Menurut tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah yang diterbitkan oleh Markaz Ta'dzim Al-Quran di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz yang merupakan profesor Fakultas Al-Quran Universitas Islam Madinah menyampaikan bahwa setelah Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menjadi saudara, mendamaikan dua kelompok dari mereka yang bertikai dan melarang mereka dari menghina, mengejek, berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan dan menggunjing. Maka Allah menyebutkan kepada mereka asal dari persaudaraan mereka secara nasab yang dikuatkan oleh persaudaraan seagama.

Menurut tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah yang diterbitkan oleh Markaz Ta'dzim Al-Quran juga menjelaskan bahwa Allah menyampaikan kepada manusia bahwa Kami dengan keagungan dan kekuasaan Kami yang sempurna menciptakan kalian dari satu orang laki-laki yaitu Adam dan satu orang perempuan yaitu Hawa, maka janganlah kalian saling merasa unggul dalam hal nasab. Dan Kami menjadikan kalian berbagai bangsa melalui perkembangbiakan dan dari bangsa-bangsa itu menjadi berbagai kabilah dan suku agar kalian saling mengenal. Sungguh yang paling baik derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya dan keadaan serta urusan mereka (TafsirWeb, 2016)

Kasus kematian George Floyd dan peristiwa yang terjadi di berbagai negara merupakan salah satu peristiwa yang juga tidak luput dari perhatian media online di Indonesia. Media online di Indonesia termasuk menjadi media yang sangat intens melaporkan mengenai kasus kematian George Floyd. Sebuah media seharusnya bersifat netral atau tidak memihak siapapun. Namun, informasi yang kita dapatkan di beberapa portal media online yang berbeda, sering kali kita mendapatkan informasi yang juga berbeda. Bahkan terdapat wartawan atau jurnalis yang juga memiliki gaya penulisan mereka sendiri terhadap suatu berita yang akan ditulis. Seperti suatu kejadian atau suatu peristiwa yang diberitakan, ada informasi yang tidak ingin dilaporkan, ada informasi yang dilaporkan, terdapat aspek yang ingin ditonjolkan dan ada juga yang ingin dihilangkan. Semua hal tersebut mengarah dalam sebuah konsep yang dinamakan framing.

CNNIndonesia.com merupakan salah satu media online yang ada di Indonesia yang memberitakan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd yang ada di Amerika Serikat. CNNIndonesia.com merupakan situs berita yang berasal dari Amerika Serikat. CNN (*Cable News Network*) merupakan media berita internasional yang dimiliki oleh Turner Internasional. CNNIndonesia.com terbentuk dari kerjasama yang dilakukan oleh Trans Media dan Turner International, oleh karena itu CNNIndonesia.com berdiri dibawah naungan Transcorp yang diresmikan pada tahun 2014. Media online CNNIndonesia.com membawakan berita yang bersifat aktual, sehingga mengutamakan kuantitas dalam menulis artikel.

Dalam kasus kematian George Floyd yang terjadi di Amerika Serikat, CNNIndonesia.com merupakan media yang sangat intens memberitakan kasus tersebut. Dalam artikel yang dirilis oleh CNNIndonesia.com yang berjudul *“Obama Sebut Tak Mudah Hapus Rasisme Tahun di AS”* pada tanggal 4 Juni 2020 yang di dalam artikel tersebut Obama selaku mantan presiden Amerika Serikat yang merupakan keturunan Afrika menanggapi isu rasisme yang terjadi pada kasus kematian George Floyd. Selain itu, media CNNIndonesia.com juga merilis artikel terkait isu rasisme pada kasus kematian George Floyd dengan judul *“Meghan Markle Buka Suara Soal Kematian George Floyd”* pada tanggal 4 Juni 2020 yang

berisi tanggapan dari Meghan Markle, istri Pangeran Harry yang merupakan keturunan Afrika. Tidak hanya itu, CNNIndonesia.com juga merilis artikel yang memuat tanggapan dari sudut pandang grup asal Korea Selatan yaitu BTS dengan judul “Lawan Rasisme, BTS Dukung Gerakan Black Lives Matter” pada tanggal 4 Juni 2020. Sudut pandang media online CNNIndonesia.com dalam memaparkan isu rasisme menjadikan bukti bagaimana media tersebut membingkai kasus kematian George Floyd. Media CNNIndonesia.com mengambil sudut pandang dari orang-orang kulit hitam maupun kulit putih dan memiliki profesi sebagai tokoh publik terkenal yang mana profesi tersebut dapat berpengaruh kuat dalam menggiring opini masyarakat. Selain karena intensnya media CNNIndonesia.com dalam memberitakan George Floyd, alasan lain pengambilan media tersebut sebagai subjek penelitian karena ‘asal’ media itulah media CNNIndonesia menjadi memiliki kedekatan (*proximity*) dengan isunya. Meskipun, sebetulnya tidak memiliki *proximity* dengan khalayak Indonesia.

Dengan melihat beberapa artikel CNNIndonesia.com dalam merilis artikel mengenai isu rasisme pada kasus kematian George Floyd, urgensi dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana media online tersebut membingkai sebuah isu rasisme pada kasus kematian George Floyd berdasarkan dugaan peneliti. Dari beberapa pemaparan di atas, dengan demikian penelitian ini diberi judul “Analisis Framing Pemberitaan Isu Rasisme di Media *Online* (Studi Dokumentasi Pada Berita Kematian George Floyd di CNNIndonesia.com Periode 28 Mei - 29 Juni 2020).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana framing pemberitaan isu rasisme di Media *Online* CNNIndonesia.com pada kasus kematian Goerge Floyd periode 28 Mei - 29 Juni 2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online CNNIndonesia.com membingkai berita isu rasisme pada kasus kematian George Floyd yang terjadi di Amerika Serikat.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian analisis framing pada media online CNNIndonesia.com ini dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian ilmu komunikasi terutama terkait media massa.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi terhadap kajian dalam ilmu komunikasi yang terkait dengan analisis framing.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata di kehidupan sehari-hari.
 - b. Penelitian ini dapat menemukan bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh media online CNNIndonesia.com terkait berita rasisme pada kasus kematian George Floyd.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperluas referensi peneliti dalam melakukan proses penelitian. Sehingga referensi tersebut berguna untuk menambah wawasan. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian terdahulu yaitu pada pustaka pertama menelaah jurnal penelitian tahun 2018 yang dilakukan oleh Roby Setiadi dari Universitas Telkom dengan judul “Analisis Framing Berita Penangkapan Bos First Travel oleh Kepolisian terkait Kasus Penipuan Jamaah Umrah First Travel di Liputan.com dan

Detiknews.com (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Situs Berita Online Liputan.com dan Detiknews.com)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif, mengenai sikap media terhadap isu penipuan yang dilakukan oleh public figure di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa Liputan6.com dan Detiknews.com memiliki pandangan berbeda dalam membingkai berita. Detiknews.com dalam pemberitaannya serta membingkai kasus penipuan yang dilakukan pemilik First Travel sebagai sebuah fakta dengan keterangan dari Polri sehingga, cenderung netral dan objektif. Sedangkan media Liputan6.com cenderung subjektif dengan membahas gaya hidup mewah yang dilakukan pemilik First Travel. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Perbedaan dan persamaan penelitian dari Roby Setiadi dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan subjek media online. Perbedaannya yaitu Roby Setiadi dalam jurnal penelitiannya menggunakan media online Liputan6.com dan Detiknews.com sedangkan, peneliti menggunakan media online BBC.Indonesia dan CNNIndonesia.com.
2. Memiliki perbedaan pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Roby Setiadi dalam jurnal penelitiannya memiliki objek mengenai berita penangkapan Bos First Travel oleh Kepolisian terkait kasus penipuan Jemaah Umrah First Travel. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki objek mengenai pemberitaan isu rasisme terkait kasus kematian George Floyd di Amerika Serikat.
3. Pada penelitian terdahulu ini yang dilakukan oleh Roby Setiadi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman

Pada pustaka kedua menelaah jurnal penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Narayana Mahendra Prasetya mahasiswa Ilmu Komunikasi dari

Universitas Islam Indonesia dengan judul Analisis Framing terhadap Pernyataan Resmi Kemenpora RI dan PSSI dalam Kasus Sanksi FIFA terhadap Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bingkai pernyataan resmi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) dan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dalam kasus sanksi FIFA. Pada penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa dalam define problem dan defining causes, kedua organisasi saling menyalahkan. Dalam making moral judgement, kedua organisasi tersebut menunjukkan upaya keras yang dilakukan dan mengambil contoh dari tata kelola sepakbola di negara lain, sebagai data untuk menyalahkan pihak tertentu. Salain itu, dalam treatment recommendation, PSSI fokus terhadap nasib tim nasional Indonesia sementara Kemenpora RI berfokus pada perbaikan tata kelola persepakbola Indonesia. Perbedaan dan persamaan penelitian Narayana Mahendra Prasetya dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan media online. Namun, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Narayana Mahendra Prasetya menggunakan dua situs web lembaga di Indonesia yaitu www.kemenpora.go.id dan www.pssi.org. Sedangkan, subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu teks berita dari media BBC.Indonesia dan CNNIndonesia.com.
2. Terdapat perbedaan pada objek penelitian. Pada penelitian Narayana Mahendra Prasetya memiliki objek mengenai pernyataan resmi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) dan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dalam kasus sanksi FIFA. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan memiliki objek mengenai pemberitaan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd di Amerika Serikat.
3. Pada penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model analisis framing model Robert N. Entman

Pada pustaka ketiga menelaah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftakhul Huda tahun 2020 dengan judul “Framing Pemberitaan Kompas.com dalam Kasus Diskriminasi dan Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya Periode 16 Agustus – 21 Agustus 2019”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dalam memberitakan kasus diskriminasi dan rasisme mahasiswa Papua di Surabaya. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas sosial yang digambarkan Kompas.com dalam kasus diskriminasi dan rasisme mahasiswa Papua di Surabaya. Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa pemberitaan yang dilakukan Kompas.com cenderung positif dengan penggunaan judul sesuai dengan isi pada artikel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompas.com terlihat menjaga kredibilitas dalam memberitakan sebuah informasi. Perbedaan dan persamaan penelitian dari Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftakhul Huda dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan media online. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftakhul Huda menggunakan media online Kompas.com. Sedangkan, peneliti pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media online BBC.Indonesia dan CNNIndonesia.com.
2. Terdapat perbedaan pada objek penelitian yang diteliti yaitu pada penelitian Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftakhul Huda memiliki objek mengenai pemberitaan kasus diskriminasi dan rasisme mahasiswa Papua di Surabaya. Sedangkan, objek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan mengenai pemberitaan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd di Amerika Serikat.
3. Jenis penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun, pada penelitian Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftakhul Huda menggunakan metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan, pada penelitian yang akan

dilakukan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman.

Pada pustaka keempat menelaah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di *Riaupos.co* dan *Tribunpekanbaru.com* Periode 15 – 17 September 2019”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana framing berita yang dilakukan oleh media online *Riaupos.co* dan *Tribunpekanbaru.com* pada peristiwa kebakaran hutan dan lahan di Riau. Penemuan pada penelitian ini menghasilkan bahwa kebakaran hutan dan lahan di Riau dibingkai secara berbeda. *Tribunpekanbaru.com* membingkai masalah dampak yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan serta gangguan kegiatan masyarakat. Sementara itu, *Riaupos.co* menampilkan kerangka sisi pemerintah dalam upaya mengatasi bencana kebakaran hutan dan lahan. Perbedaan dan persamaan penelitian dari Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan media online. Perbedaanannya yaitu penelitian Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani menggunakan media *Riaupos.co* dan *Tribunpekanbaru.com*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *BBC.Indonesia* dan *CNNIndonesia.com*.
2. Terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani memiliki objek mengenai pemberitaan kebakaran hutan dan lahan di Riau. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memiliki objek penelitian mengenai pemberitaan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd di Amerika Serikat
3. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode analisis framing Robert N. Entman.

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Judul	Nama	Sumber	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Data Penelitian
1.	Analisis Framing Berita Penangkapan Bos First Travel oleh Kepolisian terkait Kasus Penipuan Jemaah Umrah First Travel di Lliputan6.com dan Detiknews.com (Analisis Framing Robert N. Entman pada Situs Berita Online Lliputan6.com dan Detiknews.com)	Roby Setiadi	Jurnal penelitian Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. E.Proceeding of Management : Vol.5, No.3 Desember 2018.	Metode penelitian yang digunakan oleh Roby Setiadi adalah metode analisis framing Robert N. Entman.	Fokus penelitian Roby Setiadi adalah berita mengenai Penangkapan Bos First Travel oleh Kepolisian terkait Kasus Penipuan Jemaah Umroh First Travel.	Penelitian Roby Setiadi bersumber dari teks berita di media online yaitu Lliputan6.com dan Detiknews.com periode bulan Juni 2017 sampai Januari 2018.
2.	Analisis Framing terhadap Pernyataan Resmi Kemenpora RI Prasetya dan PSSI dalam Kasus Sanksi FIFA terhadap Indonesia	Narayana Mahendra Prasetya	Jurnal penelitian Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Jurnal Komunikator	Metode penelitian yang digunakan oleh Narayana Mahendra Prasetya adalah analisis framing model Robert N. Entman	Fokus penelitian Narayana Mahendra Prasetya adalah pernyataan resmi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora	Penelitian Narayana Mahendra Prasetya bersumber dari situsweb resmi Kemenpora RI yaitu www.kemenpora.go.id dan PSSI yaitu www.pssi.org .

			Vol.10 No. 1 Mei 2018		RI) dan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dalam kasus sanksi FIFA.	
3.	Framing Pemberitaan Kompas.com dalam Kasus Diskriminasi dan Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya Periode 16 Agustus - 21 Agustus 2019	Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftahul Huda	Jurnal penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Commercio, Vol.3 No.3 Tahun 2020, 25-37	Metode penelitian yang digunakan oleh Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftahul Huda adalah metode analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.	Fokus penelitian Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftahul Huda adalah pemberitaan dalam kasus diskriminasi dan rasisme mahasiswa Papua yang terdapat di Papua.	Penelitian Ulfa Kusmiarti dan Anam Miftahul Huda bersumber dari teks berita di media online yaitu Kompas.com periode 16 Agustus - 21 Agustus 2019.
4.	Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019	Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani	Jurnal penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Kajian Jurnalisme Vo.04 No.01 Tahun 2020	Metode penelitian yang digunakan oleh Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani adalah metode analisis framing model Robert N. Entman	Fokus penelitian Tutut Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani adalah Pemberitaan kebakaran hutan dan lahan di Riau.	Penelitian Ismi Wahidar dan Ringgo Eldapi Yozani bersumber dari teks berita di media online yaitu Riauupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019.

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Media dan Pemberitaan

Konstruksi realitas sosial merupakan sebuah realitas yang dibuat oleh seseorang individu, tetapi kebenaran sebuah realitas sosial tersebut hanya diketahui apa yang tampak dalam arti hanya diketahui fakta tampak hasil dari gambaran individu tersebut. Realitas sosial juga memiliki penggambaran tertentu pada setiap fakta sesuai dengan tujuan dan motivasi individu tersebut. (Bungin, 2018).

Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. (Eriyanto, 2012:15) Menurut Berger, realitas merupakan suatu hal yang tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Oleh sebab itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk.

Dalam buku Eriyanto (2012) yang berjudul Analisis Framing (konstruksi, Ideologi dan Politik Media), pendekatan konstruksionis memiliki penilaian sendiri mengenai bagaimana media, wartawan dan berita dilihat. Penilaian tersebut antara lain :

a. Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi

Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta melalui konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas

itu tercipta melalui konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas dapat berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.

b. Media adalah agen konstruksi

Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekadar saluran yang bebas seperti pernyataan dari pandangan positivis. Konstruksionis menganggap bahwa media juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihaknya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak argumen yang menyatakan media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas. Suatu berita yang dibaca oleh khalayak masyarakat bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Melalui berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan.

c. Berita bukan refleksi dari realitas. Ia hanyalah konstruksi dari realitas.

Dalam pandangan positivis, berita merupakan informasi. Sedangkan, menurut pandangan konstruksionis, berita diibaratkan seperti sebuah drama. Sebuah berita bukan menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Selain itu, kaum konstruksionis memandang berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas.

d. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas

Menurut pandangan positivis, berita bersifat objektif yaitu menyingkirkan opini dan pandangan subjektif dari pembuat berita. Sedangkan, dalam pandangan konstruksionis, berita bersifat subjektif yaitu bahwa opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

e. Wartawan bukan pelapor. Ia agen konstruksi

Dalam pandangan positivis, wartawan dianggap sebagai pelapor (*observer*) yang bertugas memberitakan atau mentransfer apa yang dia lihat dan apa yang dia rasakan di lapangan. Sedangkan dalam pandangan konstruksionis, wartawan dipandang sebagai aktor/agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa.

f. Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita.

Dalam pandangan positivis, nilai, etika, opini dan pilihan moral berada di luar proses peliputan berita. Sedangkan, menurut pandangan konstruksionis, nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa.

g. Nilai, etika dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian

Dalam pandangan positivis, nilai, etika dan pilihan moral harus berada di luar proses penelitian. Sedangkan, menurut pandangan konstruksionis, nilai etika dan pilihan moral bagian tidak terpisahkan dari suatu penelitian.

h. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita

Dalam pandangan positivis bahwa berita diterima sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembuat berita. Sedangkan, pandangan konstruksionis mengannggap bahwa khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.

Nilai berita adalah produk dari konstruksi wartawan. Setiap hari terdapat jutaan peristiwa dan jutaan peristiwa itu semuanya potensial dibentuk menjadi berita. Dan kenapa hanya sisi tertentu saja dari peristiwa yang ditulis oleh wartawan? Semua proses ini ditentukan oleh apa yang disebut sebagai nilai berita. (Eriyanto, 2012: 123). Secara umum, nilai berita dapat digambarkan sebagai berikut:

a. *Prominance*

Prominance yaitu suatu nilai berita yang diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya. Suatu peristiwa yang diberitakan oleh media merupakan peristiwa yang dipandang penting.

b. *Human Interest*

Human Interest yaitu suatu nilai berita yang jika dalam peristiwa tersebut terdapat unsur haru, sedih dan menguras emosi khalayak.

c. *Conflict/Controversy*

Conflict/controversy yaitu suatu berita yang di dalam peristiwa tersebut mengandung konflik yang mana lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja.

d. *Unusual*

Unusual yaitu suatu nilai berita yang dalam berita tersebut terdapat peristiwa yang tidak biasa atau bisa disebut peristiwa yang jarang terjadi.

e. *Proximity*

Proximity yaitu suatu nilai berita yang menganggap bahwa peristiwa yang dekat lebih layak dijadikan berita dibandingkan dengan peristiwa yang jauh, baik dari fisik maupun emosi dengan khalayak.

2. Media Online

Menurut definisi, media *online* (*online media*) memiliki istilah lain yaitu *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet) dan *new media* (media baru). Istilah tersebut dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media online dapat dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*). Contoh media cetak yaitu koran, tabloid, majalah dan buku. Sedangkan contoh dari media elektronik yaitu radio, televisi dan film/video. (Romli, 2018 : 34)

Dalam buku Asep Syamsul M. Romli (2018) yang berjudul *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, terdapat beberapa karakteristik media online, antara lain :

- a. Multimedia : dapat menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas : berisi info actual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat : setelah berita/informasi dirilis, dapat langsung diakses.
- d. Update : pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional.
- e. Kapasitas Luas : halaman web dapat menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas : pemuatan, editing dan jadwal terbit dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

- g. Luas : dapat menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif : terdapat fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- i. Terdokumentasi : informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui ‘link’, “artikel terkait” dan fasilitas “cari” (*search*).
- j. *Hyperlinked* ; terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi tersaji.

3. Rasisme

Rasisme merupakan perbedaan perilaku dan ketidaksetaraan berdasarkan warna kulit, ras, suku dan asal atau keturunan seseorang dengan cara membatasi atau melanggar hak dan kebebasan orang tersebut. Rasisme juga sering diartikan sebagai suatu keyakinan bahwa manusia dapat dibagi menjadi kelompok terpisah berdasarkan ciri biologis yang disebut “ras”. Gagasan ini juga meyakini ada hubungan sebab akibat antara ciri fisik suatu ras dengan kepribadian, kecerdasan, moralitas dan karakteristik budaya dan perilaku lainnya, yang membuat beberapa ras secara ‘bawaan’ lebih unggul dari yang lain. (Amnesty International, 2021)

Lilian Green, pendiri *North Star Forward Consulting*, organisasi yang merekomendasikan kebijakan, praktik dan prosedur untuk melawan operasi sistemik di Amerika Serikat, menyebut bahwa rasisme punya empat dimensi yaitu internal, interpersonal, institusional dan sistemik. (Amnesty International, 2021)

a. Rasisme Internal

Mengacu pada pikiran, perasaan dan tindakan kita sendiri, sadar dan tidak sadar, sebagai individu. Contohnya seperti mempercayai stereotip ras yang negatif, atau bahkan menyangkal adanya rasisme.

b. Rasisme Interpersonal

Tindakan rasis dari seseorang ke orang lain, yang bisa memperngaruhi interaksi publik mereka. Misalnya perilaku negatif seperti pelecehan, diskriminasi dan kata-kata rasisme.

c. Rasisme Institusional

Terdapat dalam institusi dan sistem politik, ekonomi, atau hukum yang secara langsung atau tidak langsung melanggengkan diskriminasi atas dasar ras. Ini menyebabkan ketidaksetaraan kekayaan, pendapatan, pendidikan, perawatan kesehatan, hak-hak sipil dan bidang lainnya. Misalnya praktik perekrutan diskriminatif, membungkam suara orang dengan ras tertentu di ruang rapat atau budaya kerja yang mengutamakan sudut pandang kelompok ras dominan.

d. Rasisme Sistemik

Melibatkan institusi atau entitas berwenang yang menegakkan kebijakan rasis, baik di bidang pendidikan, perawatan kesehatan, perumahan, pemerintahan dan lain-lain. Ini adalah efek riak dari ratusan tahun praktik rasis dan diskriminatif yang masih berlangsung hingga kini.

4. Framing Media

Metode framing pada dasarnya metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media mengenai suatu peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (content) dari suatu pesan/teks

komunikasi. Sementara dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Dalam framing terutama, melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. (Eriyanto, 2012: 11).

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis framing dari para ahli, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi framing menurut para ahli

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gittkin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

David E. Snow and Robert Sanford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan and Gerald M. KosickI	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber : Eriyanto (2012)

Terdapat dua aspek dalam framing, pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan yaitu apa yang dipilih (included) dan apa yang dibuang (exluded). Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa dan sebagainya.

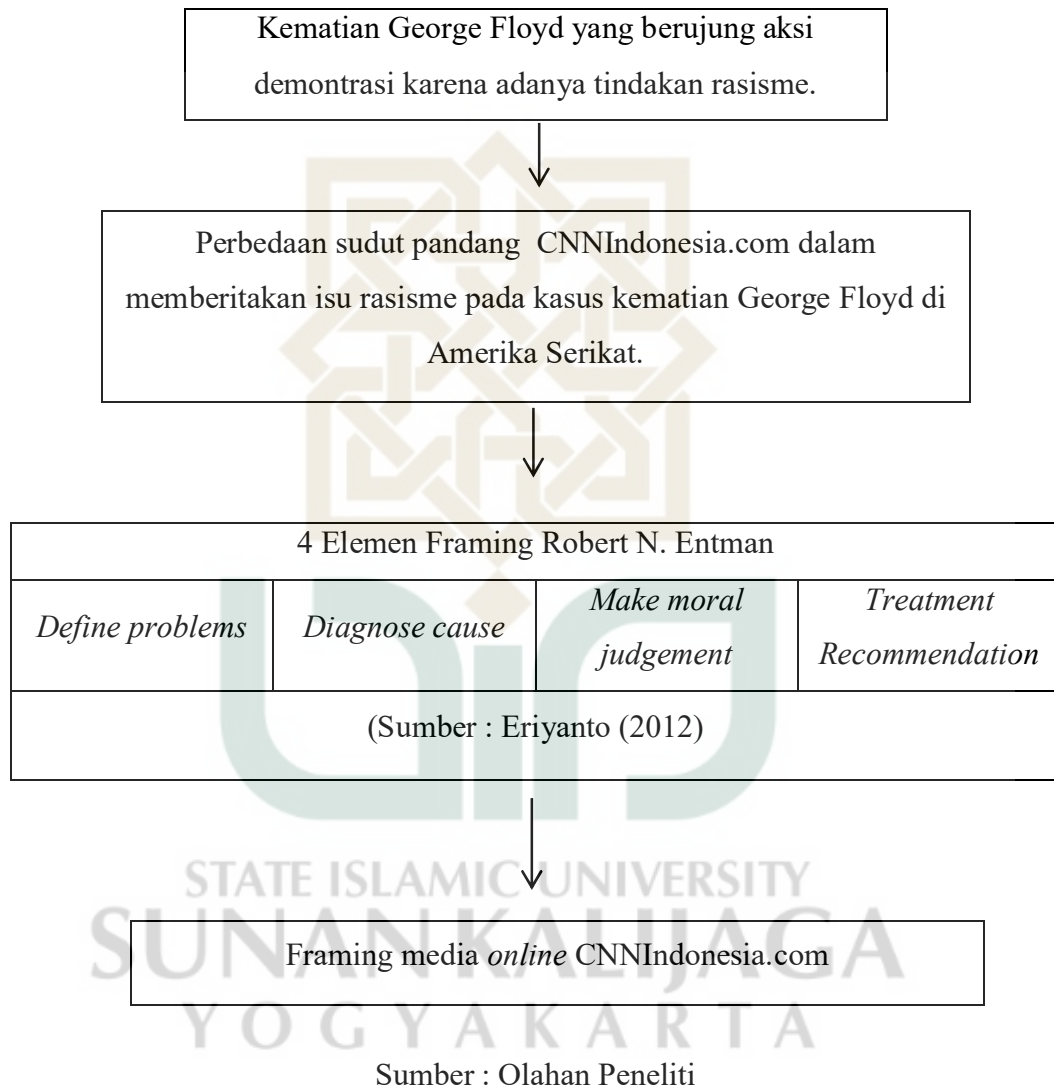
Dalam buku Eriyanto yang berjudul “Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media”, analisis framing dibagi menjadi empat model antara lain model Murray Edelman, Model Robert N. Entman, Model William A. Gamson dan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang

meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media.

Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Seleksi isu yaitu aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang di masukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*), Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. Penonjolan fakta yaitu aspek yang berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti tergolong dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada pengaturan peserta, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. (Sugiyono, 2018:4).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mencari data, mengolah data dan menganalisis data yang sudah didapat dari sumber data penelitian secara sistematis sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Hal tersebut dilakukan karena peneliti melakukan analisis framing pemberitaan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd di Amerika Serikat pada media online CNNIndonesia.com.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2009 : 224). Dalam penelitian ini maka media online yang menjadi subjek penelitian adalah CNNIndonesia.com.

b. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu framing BBC.com dan CNNIndonesia.com dalam pemberitaan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd di Amerika Serikat periode 28 Mei – 29 Juni 2020.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang langsung diperoleh dari sumber data. Sedangkan, data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer.

1) Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita pada BBC.com dan CNNIndonesia.com periode 28 Mei – 29 Juni 2020. Teks yang dipilih adalah yang memberitakan tentang isu rasisme pada kasus kematian George Floyd.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, buku dan skripsi yang membahas mengenai analisis framing pemberitaan media massa dan isu-isu rasisme. Tujuan adanya data sekunder ini yaitu untuk mendukung adanya data primer.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi. Hasil dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi dalam penelitian ini

akan dilakukan dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita terkait isu rasisme pada kasus kematian George Floyd yang terdapat di media CNNIndonesia.com. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan satu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2018 : 76). Kriteria tersebut adalah pertama, artikel tersebut mempresentasikan mengenai isu yang dibahas. Kedua, artikel tersebut masuk ke salah satu atau lebih dari 4 dimensi menurut Lilian Green, pendiri *North Star Forward Consulting*. Ketiga, artikel tersebut memiliki tendensi yang berbeda dengan media lainnya.

Peneliti mengambil populasi dan sampel dari *website* resmi CNNIndonesia.com yang dinilai sangat aktif memberitakan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd di Amerika Serikat. Sehingga tercatat CNNIndonesia.com menerbitkan 64 artikel dengan tanggal terakhir terbit 26 Juni 2020. Lalu media online tersebut diambil 8 artikel yang dapat mewakili sampling yang sudah ditentukan.

Tabel 3

Daftar Sampel Artikel CNNIndonesia.com

No	Waktu	Judul Artikel
1.	30 Mei 2020	Taylor Swift Sebut Trump 'Menyulut' Api Supremasi Kulit Putih
2.	31 Mei 2020	Duka dan Amarah Selebriti Dunia untuk George Floyd
3.	2 Juni 2020	Curahan Hati Juara UFC Terkait Rasial dan Kematian Floyd
4.	3 Juni 2020	Diskriminasi dan Kegetiran Etnis Kulit Hitam Usai Kasus Floyd

5.	4 Juni 2020	Lawan Rasisme, BTS Dukung Gerakan Black Lives Matter
6.	5 Juni 2020	Tyson Fury Mengaku Sering Jadi Korban Rasialisme
7.	8 Juni 2020	Michael B Jordan Minta Lebih Banyak Kulit Hitam di Hollywood
8.	10 Juni 2020	Keith Ellison, Muslim Afro-Amerika Penuntut Pembunuh Floyd
9.	11 Juni 2020	Buntut Demo Rasis, Patung Columbus di AS Dipenggal Kepalanya

Sumber : website resmi CNNIndonesia.com (diakses 30 Juni 2021)

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis framing model Robert N. Entman menyertakan perangkat framing yang akan digunakan dalam proses analisis berita, yaitu:

Tabel 4

Perangkat Framing Model Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat	Nilai moral apa yang disajikan

keputusan moral)	untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto (2012)

a. *Define problems* (Pendefinisian masalah)

Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. *Define problems* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika terdapat masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

b. *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang

dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

c. ***Make moral judgement* (Membuat keputusan moral)**

Make moral judgement (Membuat keputusan moral) merupakan elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

d. ***Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian) merupakan elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

5. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian yang dilakukan diperlukan uji keabsahan data atau istilah lainnya yaitu triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2018:125). Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teori.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis Framing Robert N. Entman, framing pemberitaan isu rasisme di Media Online CNNIndonesia.com pada kasus kematian Goerge Floyd periode 28 Mei - 29 Juni 2020 dapat disimpulkan bahwa pertama, tindakan rasisme masih sering terjadi di Amerika Serikat. Dengan adanya kasus kematian George Floyd menunjukkan bahwa masih terdapat tindakan rasisme yang sering terjadi di Amerika Serikat sampai saat ini. Kedua, dukungan untuk menghapuskan rasisme di Amerika Serikat belum maksimal pada masa pemerintahan Donald Trump. Pada masa pemerintahan Donald Trump tindakan penghapusan rasisme belum dilakukan secara maksimal. Sehingga, beberapa tokoh publik meminta kepada warga Amerika untuk tidak memilih Donald Trump lagi saat Pemilu 2020 di Amerika Serikat saat itu dan berharap pada masa pemerintahan Presiden baru dapat memberikan tindakan maksimal dalam penghapusan rasisme di Amerika Serikat. Ketiga, Hollywood yang menjadi industri film terbesar masih terdapat adanya tindakan rasisme. Hal tersebut membuktikan bahwa industri film Hollywood masih minim orang-orang kulit hitam yang bekerja di industri film Hollywood tersebut. Hollywood masih kurang melibatkan orang kulit hitam dalam mengerjakan proyek film di industri perfilamn Hollywood yang terbesar di Amerika Serikat.

B. Saran

Berdasarkan analisis dalam penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu media CNNIndonesia dalam menggunakan narasumber banyak menggunakan kalangan dari tokoh publik terkenal. Sedangkan, dari kalangan masyarakat atau warga sipil khususnya warga sipil Amerika Serikat hanya sedikit digunakan sebagai narasumber dalam memberikan sudut pandang mengenai kasus kematian George Floyd. Sebab,

dalam kasus kematian George Floyd banyak warga sipil yang merasakan juga menjadi korban dari tindakan rasisme di Amerika Serikat. Oleh karena itu, pemilihan narasumber juga harus menjadi pertimbangan untuk memberikan sudut pandang dari berbagai kalangan.

Selain itu, media CNNIndonesia.com dalam memberitakan isu rasisme pada kasus kematian George Floyd banyak menyinggung mengenai Pemilu yang akan diadakan pada bulan November 2020 di Amerika Serikat. Sehingga, CNNIndonesia.com dalam memberitakan isu rasisme banyak menggiring opini kepada khalayak khususnya warga negara Amerika Serikat untuk mempertimbangkan dengan benar saat Pemilu 2020. Peneliti memberikan saran kepada CNNIndonesia.com untuk tidak terlalu menggiring opini khalayak dalam memberitakan isu HAM (Hak Asasi Manusia). Peneliti memberikan saran bahwa isu-isu mengenai HAM untuk tidak disatukan dengan isu politik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International. (2021). *Rasisme dan HAM*. Amnesty International.
<https://www.amnesty.id/rasisme-dan-ham/>
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- merdeka.com. (n.d.). *Al-Qur'an Surat Al-Hujurat dan Terjemahannya*. Retrieved Juli 5, 2021, from merdeka.com: <https://www.merdeka.com>
- Haryanto, A. (2021, April 21). *Bagaimana Kronologi Kematian George Floyd di Lutut Derek Chauvin?* Retrieved Juli 5, 2021, from tirto.id: <https://tirto.id/>
- Iswara, A. J. (2020, November 8). Retrieved November 12, 2021, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/global/read/2020/11/08/000112370/hasil-pilpres-as-raih-290-suara-joe-biden-akhiri-kepemimpinan-trump>
- Perkasa, G. (2021, Oktober 29). *Kompas.com*. Retrieved November 12, 2021, from Kompas.com: <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/10/29/115228620/10-akun-instagram-dengan-pengikut-terbanyak?page=all>
- Prasetya, N. M. (2018). Analisis Framing terhadap Pernyataan Resmi Kemenpora RI dan PSSI dalam Kasus Sanksi FIFA terhadap Indonesia. *Jurnal Komunikator Vol.10 No. 1*.

- Setiadi, R. (2018). Analisis Framing Berita Penangkapan Bos First Travel oleh Kepolisian terkait Kasus Penipuan Jemaah Umrah First Travel di Lliputan6.com dan Detiknews.com (Analisis Framing Robert N. Entman pada Situs Berita Online Liputan6.com dan Detiknews.com). *E.Proceeding of Management : Vol.5, No.3* .
- Soemartono, H. K. (2020, November 9). *Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*. Retrieved Juli 5, 2021, from KOMINFO RI: <https://kominfo.go.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: ALFABETA.
- Syamsul, A. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- TafsirWeb. (2016). *Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13*. Retrieved Juli 5, 2021, from TafsirWeb: <https://tafsirweb.com/>
- Tutut Ismi Wahidar, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019. *Kajian Jurnalisme Vol. 04 No. 01* .
- Ulfa Kusmiarti, A. M. (2020). Framing Pemberitaan Kompas.com dalam Kasus Diskriminasi dan Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya Periode 16 Agustus - 21 Agustus 2019. *Jurnal Commercium, Vol.3 No.3* .